



DETERMINAN AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)

Risqika Amalia¹, Apollo Daito²

¹Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, 43217110233@student.mercubuana.ac.id

²Departemen Akuntansi Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia, apollo@mercubuana.ac.id

Corresponding Author: Risqika Amalia¹

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh dari *financial distress*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang ada di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Data analisis pada penelitian ini berbentuk data panel, dengan jumlah populasi penelitian sebesar 53 perusahaan, yang diseleksi kembali dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan didapatkan hasil sampel yang berjumlah sebanyak 41 perusahaan. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi *eviews 9*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan *financial distress*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan. Selain itu hasil penelitian secara parsial menunjukkan terdapat pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, Sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Pernyataan SA 700 (IAPI), dalam penyajiannya, laporan keuangan diharuskan memenuhi unsur-unsur seperti dapat dipercaya, relevan, serta mudah untuk dibandingkan dan dipahami oleh penggunanya. Untuk menjaga keandalan dan relevansi dari data laporan keuangan, pertimbangan untuk estimasi kurun waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan tahunan penting untuk diperhatikan. Informasi akan memberikan manfaatnya secara maksimal apabila disajikan secara akurat sesuai dengan kebutuhan pihak yang berkepentingan. Selain itu informasi harus disajikan tepat pada waktunya. Penyampaian informasi akan menimbulkan ketidakpastian pada pasar dan dapat merugikan investor karena investor akan terlambat dalam mengambil keputusan.

Tujuan audit adalah memperbesar tingkat keyakinan bagi pihak-pihak yang terkait dengan adanya suatu laporan keuangan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan adanya suatu opini auditor dimana laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia SA 200 (IAPI). Fenomena yang terjadi mengenai keterlambatan emiten dalam penyampaian laporan keuangannya menandakan keterlambatan penyampaian masih saja terjadi meskipun BEI sudah memberikan peringatan dan denda

kepada perusahaan. Keterlambatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan berhubungan erat dengan rentang waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan, dalam SA 500 (IAP) dijelaskan “kecukupan dan ketepatan bukti audit berkaitan satu sama lainnya. Kecukupan adalah ukuran kuantitas bukti audit, kuantitas bukti audit yang dibutuhkan dipengaruhi oleh penilaian auditor atas resiko kesalahan penyajian material (semakin tinggi resiko, semakin banyak bukti audit yang dibutuhkan)” auditor diwajibkan memenuhi standar kecukupan bukti audit untuk dapat memberikan suatu opini pada sebuah laporan keuangan perusahaan dalam keadaan wajar.

Penelitian Muliandari dan Latrini (2017) serta penelitian Sawitri dan Budiarta (2018) menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan *financial distress* terhadap *audit delay*. Hal itu berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sofiana, Suwarno, dan Hariyono (2018) serta Listyaningsih dan Cahyono (2018) dimana hasil penelitian mereka menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan *financial distress* terhadap *audit delay*.

Wulandari dan Wiratmaja (2017) dalam penelitiannya menyatakan *audit tenure* mempengaruhi *audit delay* secara positif, hal tersebut didukung penelitian Diastiningsih dan Tenaya, (2017) serta Liyanto (2020), berlawanan dengan itu penelitian Annisa (2018) menyatakan *audit tenure* memberikan pengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Listyaningsih dan Cahyono (2018), Imaniar (2017) serta Hassan (2016) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*, hasil tersebut berlawanan dengan hasil yang diperoleh Lai et al., (2020) serta Dewi (2019) dalam penelitiannya, yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang yang ada dan *gap* yang masih dijumpai pada penelitian-penelitian terdahulu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul **“Determinan Audit Delay (Studi Empirik pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973) yang menjelaskan pemilik informasi memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor), menurut Brigham dan Houston sinyal didefinisikan sebagai isyarat yang dikeluarkan oleh manajerial perusahaan kepada stakeholder yang memiliki posisi penting dalam menentukan arah perusahaan. Tujuan pemberian sinyal tersebut adalah agar pihak eksternal dapat memberikan perubahan terhadap penilaian yang mereka buat atas perusahaan. Oleh karena itu, dalam perumusannya, sinyal harus mengandung *information content* kuat sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dari pihak eksternal perusahaan.

Teori sinyal akan memberikan suatu pertimbangan yang digunakan dalam perumusan suatu sinyal oleh perusahaan, sehingga sinyal yang dikirimkan dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan oleh pihak perusahaan. Berdasarkan literatur ekonomi dan keuangan, adanya teori sinyal bertujuan agar dapat memberikan *evidence* kondisi internal perusahaan yang meliputi *officers dan directors* dalam kondisi baik, sehingga meyakinkan pihak investor perusahaan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan *evidence* perusahaan memiliki kelebihan penguasaan dalam pengelolaan informasi yang dilakukan, apabila dibandingkan dengan perusahaan lain yang menawarkan benefit yang sejenis.

Kondisi tersebut disebut dengan *information asymmetry* atau ketimpangan informasi. Laporan keuangan adalah bentuk sinyal yang diberikan manajemen kepada investor, investor mengklasifikasi sinyal menjadi sinyal baik dan sinyal buruk. Perusahaan memberikan sinyal

dengan menyampaikan informasi keuangan yang baik secepat mungkin agar perusahaan dapat menunjukkan kualitasnya kepada pasar. Pengungkapan informasi akuntansi akan mengirimkan sinyal perusahaan dapat memberikan peluang menjanjikan di masa depan, atau dalam kondisi *good news* agar pasar berminat untuk berinvestasi atau melakukan transaksi saham, sehingga pasar akan memberikan reaksi yang dapat dirasakan dengan adanya perubahan kuantitas pembelian saham.

Kerangka Konseptual Laporan Keuangan

Untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas dan mempermudah dan mempercepat waktu proses audit berdasarkan standar audit, idealnya laporan keuangan mengacu pada kerangka konseptual laporan keuangan. *Conceptual framework* merupakan suatu sistem konsisten yang terdiri dari tujuan dan konsep fundamental yang saling terkait, yang dijadikan dasar penetapan standar yang konsisten dan penentuan sifat, fungsi, serta batas-batas dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif memiliki manfaat kepada pengguna laporan ketika akan mengambil keputusan. pengguna laporan seperti investor dan kreditor. IASB (2010) menyatakan karakteristik kualitatif informasi keuangan merupakan jenis informasi yang membantu pengguna laporan keuangan membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan. Karakteristik kualitatif fundamental dapat dibagi sebagai berikut: Relevan, penyajian yang tepat, keterbandingan, dapat dipahami, dan tepat waktu.

Auditing

Pernyataan Standar Audit Keuangan menyatakan, audit merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti terkait asersi-asersi mengenai kebijakan dan peristiwa ekonomi yang secara objektif bertujuan untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan standar yang ditetapkan, lalu kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Audit Delay

Waktu penyampaian laporan keuangan sangat berhubungan erat dengan kemungkinan adanya *audit delay*. Nilai suatu informasi keuangan berkurang apabila dilaporkan secara tidak tepat waktu. Dyer IV dan Mchugh (1975) memberikan definisi sejauh mana keterlambatan pelaporan (*lag*): a) *Preliminary lag*-dimana merupakan selisih hari semenjak ditandatanganinya laporan auditor hingga pada saat penyerahan laporan audit, b) *Auditor's signature lag*-dimana merupakan selisih penjumlahan semenjak laporan keuangan dibuat hingga dengan saat penandatanganan laporan auditor tersebut, dan c) *Total lag* – yang merupakan selisih jumlah hari semenjak tanggal ditetapkannya laporan keuangan sampai dengan tanggal dimana laporan tersebut disebarakan secara umum. Menurut Ashton et al., (1987) *audit delay* adalah akumulasi dari seluruh hari dalam kalender sejak tanggal penutupan buku sampai pada tanggal penyampaian laporan audit.

Financial Distress

Financial distress terjadi ketika perusahaan berada pada tahap mengalami kemerosotan kinerja keuangan atau kesulitan dalam modal, yang jika tidak segera ditindaklanjuti dengan perubahan kinerja atau penambahan modal selama beberapa waktu maka akan menjadikan perusahaan/organisasi tersebut mengalami kepailitan atau likuidasi.

Dalam penelitian Platt dan Platt (2002) *Financial distress* didefinisikan sebagai suatu keadaan perusahaan berada pada tahap penurunan kinerja keuangan atau kesulitan dalam modal, yang jika tidak segera ditindaklanjuti dengan perubahan kinerja atau penambahan modal selama beberapa waktu maka akan menjadikan perusahaan atau organisasi tersebut

mengalami kepailitan atau likuidasi. Gamayuni (2011) menyebutkan setidaknya ada lima bentuk *financial distress*, di antaranya adalah *economic failure*, *business failure*, *technical insolvency*, *Insolvency in bankruptcy*, *Legal bankruptcy*.

Financial distress dalam penelitian ini diprosikan dengan analisis kepailitan Z (Z-Score) Penelitian ini menggunakan metodologi evidensi Altman Z"-Score hasil modifikasi (1995) dimana apabila nilai Z" dari perusahaan yang diteliti lebih kecil dari 1,10 beresiko tinggi mengalami kepailitan, bila nilai Z" diantara 1,10 sampai dengan 2,60 keadaan keuangan berada pada area abu-abu sedangkan bila nilai Z" lebih besar dari 2,60 aman dari financial distress (Altman, 2000). Rumus analisis kepailitan Z adalah sebagai berikut.

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

keterangan:

X₁: *Working Capital to Total Assets*

X₂: *Retained Earnings to Total Assets*

X₃: *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*

X₄: *Market value of equity to Book Value of Debt*

Audit Tenure

Audit Tenure menurut Johnson et al., (2002) merupakan lamanya perjanjian hubungan antara perusahaan dengan auditor atau sebuah KAP. Panjangnya perikatan memungkinkan timbulnya kedekatan hubungan pribadi antara manajemen dan auditor sehingga dapat membuka celah bagi auditor mengulur waktu pekerjaan auditnya (Wulandari dan Wiratmaja, 2017)

Wulandari dan Wiratmaja (2017) dalam penelitiannya menyatakan *audit tenure* mempengaruhi *audit delay* secara positif. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan faktor independensi dari auditor yang dapat menurun ketika dikaitkan dengan seberapa lama kontraknya dengan klien. Hubungan perjanjian tersebut dapat menimbulkan terjalannya suatu hubungan pribadi antara auditor dengan pihak perusahaan sehingga dapat membuka peluang untuk KAP memundurkan waktu penyelesaian proses audit.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan sebagai suatu skala besar kecilnya bisnis organisasi yang terukur oleh nilai akumulasi dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Besar-kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap panjang waktu *audit delay*, karena ukuran perusahaan yang besar maka dapat menyebabkan bertambah luas prosedur audit disebabkan bertambahnya jumlah sampel yang harus diambil oleh auditor (Mardiana 2015). Disisi lain perusahaan dengan ukuran besar cenderung melaporkan laporan keuangannya dengan cepat karena perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan biasanya pihak seperti masyarakat, regulator dan investor dimonitor memonitor kinerja perusahaan dan ditekan untuk melaporkan secara tepat waktu yang mendorong manajemen bekerja lebih cepat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Sampel penelitian diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Berdasarkan data yang didapatkan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, Waktu penelitian dilakukan tahun 2020 sampai dengan 2021.

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kausal. Penelitian kausal dapat mengetahui pengaruh dari dua variabel atau lebih dengan karakteristik masalah hubungan yang ditimbulkan oleh reaksi sebab-akibat variabel terikat dengan variabel bebasnya. Penelitian ini memiliki tujuan menguji pengaruh antara *financial distress*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* perusahaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap kajian empirik untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menyajikan data dalam bentuk kuantitatif (*numerik*). Metode analisis data penelitian adalah menggunakan regresi linear berganda dengan aplikasi *Eviews 9*.

Definisi dan Operasional Variabel

Audit delay

Ashton et al., (1987) mendefinisikan *audit delay* sebagai akumulasi jumlah hari dalam kalender dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal pelaporan audit.

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal laporan auditor} - \text{tanggal penutupan buku}$$

Financial Distress

Penelitian Platt dan Platt (2002) *financial distress* didefinisikan sebagai tahap suatu tahapan dimana terjadi kemerosotan keuangan dimana dapat mengindikasikan terjadinya kepailitan. *Financial distress* diproksikan dengan metodologi evidensi Altman Z"-Score hasil modifikasi (1995) dimana apabila nilai Z" dari perusahaan yang diteliti lebih kecil dari 1,10 beresiko tinggi mengalami kepailitan, bila nilai Z" diantara 1,10 sampai dengan 2,60 maka perusahaan berada pada *gray area* sedangkan bila nilai Z" lebih besar dari 2,60 perusahaan aman dari kepailitan (Altman, 2000). Rumus analisis kepailitan Z adalah sebagai berikut:

keterangan:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 : *Working Capital to Total Assets*

X_2 : *Retained Earnings to Total Assets*

X_3 : *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*

X_4 : *Market value of equity to Book Value of Debt*

Audit Tenure

Audit Tenure menurut Johnson et al., (2002) adalah “*the length of the relationship between a company and an audit Firm*” (lamanya perikatan antara perusahaan dengan auditor atau sebuah KAP). *Audit tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama melaksanakan audit pada perusahaan, pada tahun pertama berarti diberi angka 1 dan untuk tahun setelahnya ditambahkan satu, data dapat dilihat pada laporan auditor independen.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai suatu skala besar kecilnya bisnis organisasi yang terukur oleh nilai akumulasi dari total aset, jumlah penjualan, saldo laba, beban pajak dan lainnya. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah hasil dari mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk *logaritma natural*, agar mengurangi tingkat kelebihan fluktuasi data.

Ukuran perusahaan = Ln total aset

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertambangan yang enlist di Bursa Efek Indonesia. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian untuk memilih sampel. dimana sampel yang dipilih merupakan populasi yang disaring dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2019.
2. Perusahaan pertambangan yang menyampaikan laporan keuangan auditan selama periode 2017 - 2019
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak *delisting* selama periode 2017-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data arsip/dokumen dengan mengakses www.idx.co.id. Data didapatkan melalui halaman *website* lalu mencari laporan keuangan dengan menggunakan kode sehingga dapat diperoleh data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan periode 2017-2019.

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis penelitian, metode analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif terhadap data penelitian akan memberikan interpretasi atau gambaran terhadap data-data yang digunakan pada penelitian yang meliputi data *financial distress*, *audit delay*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap penyebaran frekuensi pada variabel-variabel penelitian yang dilihat dari nilai *maximal*, nilai *minimal*, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Ghozali, 2016)

2. Model Data Panel dan Pemilihan Model Terbaik

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan perhitungan atau estimasi regresi pada data panel dilakukan dengan *Pooling Least Square* (model *Common Effect*), model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*. Setelah ketiga model selesai diestimasi, kemudian menentukan model yang paling tepat dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga uji (test) yang digunakan untuk pemilihan model regresi data panel (CE, FE atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu: *F Test (Chow Test)*, *Housman Test* dan *Langrangge Multiplier (LM) Test*.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinearitas

Menurut Apollo (2012:221) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas pada model regresi. Model dapat dikatakan baik apabila antar variabel bebasnya tidak ada hubungan. Menurut gujarati (2013), jika koefisien korelasi antar variabel independen > 0,8 dikatakan model memiliki multikolonieritas. Jika nilai koefisien korelasi < 0,8 maka model bebas dari multikolonieritas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna dalam mencari arah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya, berhubungan secara positif atau negatif. Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah model data panel. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 \text{Distress}_{it} + \beta_2 \text{Tenure}_{it} + \beta_3 \text{Size}_{it} + e$$

Keterangan:

<i>AD</i>	= <i>Audit Delay</i>
<i>Distress</i>	= <i>Financial Distress</i>
<i>Tenure</i>	= <i>Audit Tenure</i>
<i>Size</i>	= <i>Firm size</i> (Ukuran Perusahaan)
α	= Konstanta
<i>e</i>	= <i>Error term</i>
<i>i</i>	= data perusahaan
<i>t</i>	= data periode waktu
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Dari 53 perusahaan yang menjadi populasi tahun 2017-2019 terdapat 41 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah analisis deskriptif variabel penelitian:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Audit delay	Financial distress	Audit tenure	Firm size
Mean	90.682	4.4939	1.7967	29.391
Median	84.000	2.7090	2.0000	29.639
Maximum	354.00	36.575	3.0000	32.258
Minimum	31.000	-22.905	1.0000	24.769
Std.dev	39.872	6.9797	0.7991	1.6327
Obs	123	123	123	123

Sumber: data diolah penulis

Berdasarkan hasil tabel deskriptif statistik diketahui jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 123. Nilai *mean audit delay* 90.68, dimana nilai maksimum adalah sebesar 354 yang diperoleh Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan nilai minimum adalah 31 yang diperoleh PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO). Nilai *mean financial distress* sebesar 4.49 sedangkan nilai maksimum sebesar 36.57 yang diperoleh Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan nilai minimum sebesar -22.95 yang diperoleh PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI).

Nilai minimum *audit tenure* sebesar 1 sedangkan nilai maksimumnya 3 artinya perikatan paling pendek adalah 1 tahun dan perikatan terpanjang adalah 3 tahun. *Mean audit tenure* sebesar 1.79 tahun artinya beberapa perusahaan melakukan pergantian auditor, bisa kurang atau lebih dari 1.79 tahun. Nilai *mean* ukuran perusahaan bernilai 29.39 dengan nilai maksimum adalah 32.25 yang diperoleh PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) dan nilai minimum 24,77 yang diperoleh PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI).

Hasil Uji Kesesuaian Model

Tahap selanjutnya adalah pemilihan model yang tepat dengan tujuan penelitian.

1. F Test (Chow Test)

Uji ini bertujuan menentukan satu diantara model Common Effect dan model Fixed Effect, berikut ini adalah syarat pengambilan keputusannya, yaitu:

H_0 : Model *common effect*

H_1 : Model *fixed effect*

Apabila nilai *probability cross-section Chi square* $> \alpha = 5\%$ hipotesis H_0 diterima. tapi jika nilai *probability cross-section Chi square* $< \alpha = 5\%$ hipotesis H_0 ditolak. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effect Test			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effect			
Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	5.8630	(40.79)	0.0000
Cross-section Chi-square	169.54	40	0.0000

Sumber: data diolah menggunakan *evIEWS 9*

Dari pengujian menggunakan *redundant fixed effect test* didapatkan nilai *cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 nilai tersebut berada dibawah nilai 0,05 dimana H_0 ditolak serta menerima H_1 yang berarti model regresi yang terbaik adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman menguji model terbaik dari model *Random Effect* atau model *Fixed Effect*, dengan syarat pengambilan keputusan berikut:

H_0 : Model *random effect*

H_1 : Model *fixed effect*

Jika nilai *p-value cross section random* kurang dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak yang berarti model terbaik adalah model *Fixed Effect*. Tetapi jika nilai *p-value cross section random* lebih dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima, maka model *random effect* terpilih.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effect – Hausman Test			
Equation: REM			
Test ceoss random effect			
Test summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
Cross-section random effect	12.049	3	0.0072

Sumber: data diolah menggunakan *evIEWS 9*

Dari tabel 3 diperoleh nilai *probability* sebesar 0,0072 kurang dari 0,05% maka keputusan menolak H_0 , menerima H_1 dapat disimpulkan model terbaik adalah model *fixed effect*

3. Uji LM

Uji LM test berguna dalam menentukan model *random effect* atau model *common effect* yang terbaik digunakan dalam penelitian. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji LM adalah:

H_0 : Model *common effect*

H_1 : Model *random effect*

Apabila nilai LM berdasar *probability Breusch-pagan*, maka ketika nilai *probability Breusch-pagan* $<5\%$, H_0 akan ditolak, sebaliknya apabila nilai *probability Breusch-pagan* $>5\%$ maka H_0 diterima. Berikut hasil uji LM:

Tabel 4. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effect			
Null hypotheses: No effect			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	39.357 (0.0000)	0.3096 (0.5779)	39.660 (0.0000)

Sumber: data diolah menggunakan *eviews 9*

Probability Breusch-pagan bernilai $0,0000 > 0,05$ maka menolak H_0 dan menerima H_1 , model regresi *random effect* adalah yang terbaik.

Berdasarkan pengujian diatas, yaitu pada uji *chow* dan uji *hausman* model *fixed effect* terpilih dua kali berturut-turut. Sedangkan pada uji LM model yang baik adalah *random effect*. Pada pengujian diatas, *Common effect* tidak terpilih sekalipun, maka dari ketiga model, *fixed effect* lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Suatu model dikatakan baik jika tidak ada hubungan antar variabel bebasnya. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen > 0.8 maka terjadi masalah multikolinieritas, dan sebaliknya (Gujarati, 2013).

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Distress	1.0000	-0.1061	0.0383
Tenure	-0.1061	1.0000	0.0790
Size	0.0383	0.0790	1.0000

Sumber: data dioalah dengan *eviews 9*

Dari hasil pengujian pada tabel 5 korelasi antar variable bebasnya tidak terdapat nilai diatas 0,8 dimana artinya pada model regresi ini multikolonieritas tidak ditemukan atau dalam model ini tidak ditemukan hubungan antar variabel bebas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Gozhali (2016:95) menjelaskan uji ini bertujuan mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 6. Uji Koefisien Detereminasi R^2

R-squared	0.7957
Adj. R-squared	0.6845

Sumber: data diolah menggunakan *eviews 9*

Pada tabel 6 menunjukan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,6845. Atau berarti sebesar 68,45%, yang menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Artinya pengaruh variabel *financial distress*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan dapat menerangkan pengaruh terhadap *audit delay* sebanyak 68,45%. Sementara itu nilai 31,55% sisanya meunjukkan pengaruh dari variabel-variabel diluar model regresi ini.

Uji Simultan (F Test)

Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara langsung terhadap variabel dependen (Gozhali, 2016).

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan

F-statistic	7.1556
Prob(F-statistic)	0.0000

Sumber: data diolah menggunakan *eviews 9*

Pada tabel 7 nilai *F-Statistic* sebesar 7,1556 dengan nilai *probability* 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Yang memiliki arti *financial distress*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay*.

Hasil Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam mengetahui arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-3.9991	3.6392	-1.0988	0.2752
Distress	-0.0324	0.0070	-4.5799	0.0000
Tenure	0.0033	0.0274	0.1203	0.9045
Size	0.2918	0.1251	2.3319	0.0223

Sumber: data diolah menggunakan *eviews 9*

Berdasarkan tabel 8 penjelasan persamaan regresi linier berganda adalah:

$$AD = -3,9991 - 0,0324 \text{ Distress} + 0,0033 \text{ Tenure} + 0,2918 \text{ Size}$$

Nilai konstanta adalah negatif sebesar -3,9991 mengandung arti tanpa adanya variabel bebas (*financial distress*, *audit tenure*, dan *firm size*) dapat diartikan *audit delay* pada perusahaan-perusahaan dalam penelitian selama 3 (3,9991) hari.

Koefisien regresi *financial distress* adalah -0,0324 yang berarti X_1 dapat menjelaskan Y sebesar 0,0324 atau setiap kenaikan satu satuan *financial distress* dapat menyebabkan penurunan pada *audit delay* sebesar 3,24% dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai koefisien sebesar (-0,0324) berarti tanda negatif (-) menunjukkan *financial distress* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*, artinya semakin tinggi nilai *financial distress* maka semakin sedikit waktu *audit delay*.

Koefisien regresi *audit tenure* adalah 0,0033 yang berarti X_2 dapat menjelaskan Y sebesar 0,0033 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan *audit tenure* dapat mengakibatkan kenaikan pada *audit delay* sebesar 0,3% dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai koefisien sebesar (0,0033) berarti tanda positif (+) menunjukkan *audit tenure*

memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay*, artinya semakin tinggi *audit tenure* maka semakin banyak waktu *audit delay*.

Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah 0,2918 yang berarti X_3 dapat menjelaskan Y sebesar 0,2918 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan dapat mengakibatkan kenaikan pada *audit delay* sebesar 29% dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai koefisien sebesar (0,2918) berarti tanda positif (+) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *audit delay*. Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka semakin banyak waktu *audit delay*.

Uji Parsial (t Test)

Gozhali (2016:171) menjelaskan uji statistik t menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individual dapat menjelaskan variabel terikatnya. Syarat pengambilan keputusannya adalah:

- 1) apabila probabilitas $< 5\%$ artinya antara variabel satu ke yang lain berpengaruh
- 2) apabila probabilitas $> 5\%$ artinya antara variabel satu ke yang lain tidak berpengaruh

Tabel 9. Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-3.9991	3.6392	-1.0988	0.2752
Distress	-0.0324	0.0070	-4.5799	0.0000
Tenure	0.0033	0.0274	0.1203	0.9045
Size	0.2918	0.1251	2.3319	0.0223

Sumber: data diolah menggunakan *eviews 9*

1. Uji Hipotesis Pertama (H_1)

Nilai *probability financial distress* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *t-statistic* -4,5799. Artinya *financial distress* (X_1) berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Y). Artinya hipotesis dalam penelitian ini bisa diterima. Semakin tinggi nilai *financial distress* maka waktu *audit delay* menjadi semakin pendek dan sebaliknya ketika nilai *financial distress* mengalami penurunan akan berakibat bertambahnya waktu *audit delay* yang semakin panjang.

Dalam teorinya nilai *financial distress* yang diprosikan dengan altman *Z-score* menyatakan nilai *z-score* $> 2,6$ adalah perusahaan sehat sedangkan nilai $< 1,10$ perusahaan sedang mengalami masalah *financial distress*, maka dalam penelitian ini ketika perusahaan mengalami masalah *financial distress* maka waktu audit menjadi semakin panjang. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay* (Praptika dan Rasmini 2016) Sejalan dengan penelitian Muliantari dan Latrini (2017) serta penelitian Sawitri and Budiarta (2018) menunjukkan hasil *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*., Ini sejalan dengan penelitian Muliantarini dan latrini (2017).

2. Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil penelitian menunjukkan *probability audit tenure* bernilai 0,9045 $> 0,05$ sedangkan nilai *t-statistic* -menunjukan nilai 0,1203. Hasil tersebut memiliki arti variabel *audit tenure* (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y), artinya tidak dapat menerima hipotesis kedua. Ini menunjukkan lama atau pendeknya masa perikatan KAP tidak

memiliki pengaruh terhadap panjang atau pendeknya waktu *audit delay*. Walaupun seorang auditor mempunyai waktu perikatan yang lama dengan klien tidak akan mengurangi independensi seorang auditor. Waktu perikatan yang pendek tidak berpengaruh terhadap panjangnya waktu pengauditan karena seorang auditor baru akan mencari informasi historis mengenai bisnis klien kepada auditor terdahulu sehingga waktu pengauditan tidak akan terpengaruh. Hal tersebut didukung oleh Praptika dan Rasmini (2016) serta Listyaningsih dan Cahyono (2018) dalam penelitian mereka.

3. Uji Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil penelitian menunjukkan nilai *probability* ukuran perusahaan sebesar $0,0223 < 0,05$ dengan nilai *t-statistic* 2,3319. Hasil tersebut membuktikan bahwa *firm size* (X_3) berpengaruh positif terhadap *audit delay* (Y) artinya hipotesis diterima. Maka dari itu, jika perusahaan yang diaudit ukurannya semakin besar, maka prosedur audit yang dilaksanakan semakin banyak dikarenakan banyaknya aktivitas dan transaksi pada perusahaan tersebut sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Hal tersebut didukung oleh Listyaningsih dan Cahyono (2018) Amani dan Waluyo (2016), Hassan (2016) dalam penelitian mereka yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mempelajari tentang pengaruh *financial distress*, *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 41 data perusahaan dari sektor pertambangan yang tercantum di database Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Dari hasil regresi linier berganda yang signifikan, dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *financial distress*, *audit tenure*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Variabel *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. Variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Saran

Setelah dilakukan penelitian dan pengujian, saran yang dapat diberikan untuk penelitian lanjutan dalam *audit delay* agar dapat menambah variabel serta dapat menambah sampel penelitian dengan mengambil data dari Indonesia dan luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziah Althaf, and Indarto Waluyo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 5(1).
- Annisa, Dea. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 1(1): 108–21.
- Apollo, Daito, Pencarian Ilmu Pendekan Ontologo, Epistemologi, dan Aksiologi, Jakarta., :Jakarta : Mitra Wacana Media,
- Ashton, Robert H, Paul R Graul, and James D Newton. 1987. "Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting *." *Contemporary Accounting Research* 5(2): 657–73.

- Dewi, Nur Devany. 2019. repository mercubuana “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).” Universitas Mercubuana.
- Diastiningsih, Ni Putu Julita, and Gede Agus Indra Tenaya. 2017. “Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag.” *E-jurnal Akuntansi Universitas udayana* 18(2): 1230–58.
- Dyer IV, James C, and Arthur J Mchugh. 1975. “The Timeliness of the Australian Annual Report.” 13(2): 204–19.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2011. “Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kepailitan .” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16(2): 158–76.
- Hassan, Yousef Mohammed. 2016. “Determinants of Audit Report Lag : Evidence from Palestine.” *Journal of Accounting in Emerging Economies* 6(1): 13–32.
- Imaniar, Mega. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).” Universitas Mercubuana.
- Johnson, Van E., Inder K. Khurana, and J. Kenneth Reynolds. 2002. “Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports.” *Contemporary Accounting Research* 19(4): 637–60.
- Lai, Thi Thu Thuy, Manh Dung Tran, Van Tuong Hoang, and Thi Hong Lam Nguyen. 2020. “Determinants Influencing Audit Delay: The Case of Vietnam.” *Accounting* 6(5): 851–58.
- Listyaningsih, Dewi Fitri, and Yuli Tri Cahyono. 2018. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI).” *Seminar Nasional dan Call For Paper III*: 67–78.
- Liyanto, Ferenia. 2020. “Pengaruh Audit Tenure, Leverage, Profitabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.” Universitas Buddha Dharma Tangerang.
- Mardiana, Winda. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Holding Company Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay.”
- Muliantari, Ni putu indah ayu, and made yenni Latrini. 2017. “Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur.” *E-jurnal Akuntansi Universitas udayana* 20(3): 1875–1903.
- Platt, Harlan D., and Marjorie B. Platt. 2002. “Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias.” *Journal of Economics and Finance* 26(2): 184–99.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti, and Ni Ketut Rasmini. 2016. “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods.” *E-jurnal Akuntansi Universitas udayana* 15(3): 2052–81.
- Sawitri, Ni Made Dwi Candra, and I Ketut Budiarta. 2018. “Pengaruh Audit Tenure Dan Financial Distress Pada Audit Delay Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi.” *E-jurnal Akuntansi Universitas udayana* 22(3): 1965–91.
- Sofiana, Eka, Suwarno, and Anwar Hariyono. 2018. “Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay.” *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)* 1(1): 64–79.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Audit (SA) Seksi 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit.* 2017. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Audit (SA) Seksi 500: Bukti Audit.* 2017. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Standar Audit (SA) Seksi 700: Perumusan Suatu*

Opini Dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan. 2017. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.

Wulandari, Ni Putu Intan, and I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. "Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi." *E-jurnal Akuntansi Universitas udayana* 21(1): 701–29.